

Kepuasan Mahasiswa terhadap Kualitas Pengajaran Dosen, Materi Perkuliahan, Fasilitas dan Media, serta Iklim Perkuliahan di Program Studi PGMI Semester V

Asep Yudianto¹, Siti Annisah², Ridwan Eko Apriyanto³

¹Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117, Indonesia

²UIN Jurai Siwo Lampung, Jl. Ki Hajar Dewantara No.15A, Iringmulyo, Kec. Metro Tim., Kota Metro, Lampung 34112, Indonesia

³Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, Indonesia

Corresponding Author Email: [1asep.yudianto@untirta.ac.id](mailto:asep.yudianto@untirta.ac.id)

Received : 22 June 2025
Revised : 8 October 2025
Accepted : 10 October 2025
Online : 13 October 2025
Published : 30 October 2025

Parameter
Volume 37, Issue 2
P-ISSN : 0216-261X
E-ISSN : 2620-9519



Abstract

This research is motivated by the importance of learning quality in creating an optimal learning experience in higher education. The identified problem is the variation in student satisfaction levels with lecturers' teaching, course materials, facilities and media, and the learning climate. The purpose of this study is to evaluate the level of satisfaction of fifth-semester students of the PGMI Study Program with respect to these four aspects. This study uses a quantitative descriptive method with data collection techniques through a questionnaire that includes indicators of teaching effectiveness, material relevance, facility availability, and a comfortable learning climate. Data were analyzed using descriptive statistics. The results show that students are generally satisfied with lecturers' teaching (75.7%), course materials (78.5%), and the learning climate (78.6%), although there is still a need to develop interactive teaching methods, apply more practical materials, and improve technology-based facilities. In conclusion, the quality of learning in the PGMI Study Program is adequate, but needs to be strengthened in the aspects of methods, applicable materials, technological facilities, and an inclusive learning climate. This study recommends the need for continuous innovation in learning strategies, improved facility support, and the creation of a more conducive academic environment to further increase student satisfaction.

Keywords: student satisfaction; lecturer teaching; lecture materials; learning facilities; learning climate

1. PENDAHULUAN

Kepuasan mahasiswa menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pendidikan tinggi karena berhubungan erat dengan keberhasilan akademik, motivasi belajar, dan tingkat retensi mahasiswa (Reza, 2020; Wong & Chapman, 2023). Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), kepuasan mahasiswa tidak hanya mencerminkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan, tetapi juga kesiapan institusi dalam mencetak calon pendidik yang kompeten dan berdaya saing (Bhakti & Rahmawati, 2017). Sebagai program studi yang memadukan nilai-nilai keislaman dengan keterampilan pedagogis, PGMI menghadapi tantangan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa secara holistik, mulai dari penyediaan materi kuliah yang relevan, kualitas pengajaran dosen, hingga fasilitas pendukung yang memadai.

Dosen memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi akademik dan karakter (Kholifatun, 2024). Di Prodi PGMI, dosen dituntut untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam metode pengajaran mereka, menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, sekaligus membangun hubungan yang positif dengan mahasiswa (Harokah et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang merasa dihargai dan didukung oleh dosen cenderung memiliki kepuasan yang lebih tinggi (Fairuza et al., 2023; Szromek & Wolniak, 2020). Efektivitas pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan (Yudianto et al., 2025). Pendekatan inovatif seperti flipped classroom atau blended learning telah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran (Fisher et al., 2021; Muhammad et al., 2023). Namun, implementasi metode ini sering kali terkendala oleh keterbatasan fasilitas dan akses teknologi. Adapun indikator yang menjadi kepuasan mahasiswa dalam lingkup akademik mulai dari pengajaran dosen, materi yang didapatkan, fasilitas maupun media yang menunjang serta iklim pembelajaran lainnya yang relevan terdapat iklim pembelajaran (Julianto et al., 2024).

Materi kuliah juga memainkan peran penting dalam menentukan tingkat kepuasan mahasiswa (Nia et al., 2023). Materi yang aplikatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja menjadi tuntutan utama mahasiswa di era digital (Wynda & Hufad, 2025). Di PGMI, materi harus dirancang untuk tidak hanya memenuhi kebutuhan kurikulum, tetapi juga memberikan wawasan praktis yang mendukung mahasiswa dalam menghadapi

tantangan pendidikan berbasis keislaman di madrasah ibtidaiyah. Sayangnya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa relevansi materi sering kali menjadi sumber ketidakpuasan mahasiswa karena kurang mencerminkan realitas praktik di lapangan.

Hal ini sejalan dengan pandangan Sukmayadi et al. (2024) & Zaw et al. (2024), yang menekankan pentingnya interaksi aktif antara dosen dan mahasiswa, serta prinsip pembelajaran yang mendorong keterlibatan. Selain itu, materi perkuliahan yang relevan dengan kebutuhan akademik dan profesional mahasiswa sangat memengaruhi keterlibatan mereka. Sukmayadi et al. (2024) & Walldén (2024) mengungkapkan bahwa materi yang dirancang secara kontekstual dan aplikatif, dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Metode interaktif, seperti diskusi kelompok atau simulasi berdasarkan penelitian dari Hari et al. (2025) Sukmayadi et al. (2024), juga terbukti efektif dalam menyampaikan materi secara menarik.

Fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas, laboratorium microteaching, dan perpustakaan menjadi elemen pendukung yang tidak dapat diabaikan. Fasilitas yang tidak memadai dapat berdampak langsung pada pengalaman belajar mahasiswa (Mukitasari et al., 2023). Di beberapa institusi, termasuk program studi berbasis pedagogis seperti PGMI, keterbatasan fasilitas sering kali menjadi keluhan utama yang diungkapkan oleh mahasiswa (Wulandari et al., 2021). Interaksi antara mahasiswa dan dosen juga berperan signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif (Sakdiah et al., 2025). Interaksi yang produktif dan kolaboratif dapat meningkatkan rasa keterlibatan dan kepuasan mahasiswa (Rahayu et al., 2024), sehingga mendorong mereka untuk berprestasi lebih baik.

Fasilitas fisik seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan, sebagaimana diungkapkan Dunggio (2023), memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran inovatif, seperti teknologi dalam blended learning atau flipped classroom, juga mampu meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa ('Azah & Abror, 2023). Terakhir, iklim pembelajaran yang positif melibatkan suasana kelas yang mendukung, hubungan harmonis antara mahasiswa dan dosen (Sari et al., 2025), serta adanya dukungan akademik seperti layanan konsultasi dan bimbingan. Kombinasi dari keempat aspek ini tidak hanya meningkatkan kepuasan mahasiswa, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas di pendidikan tinggi.

Penelitian terdahulu telah banyak membahas faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan mahasiswa, seperti pengajaran dosen (Hariroh & Soleha, 2022; R.H. Zer et al., 2022),

relevansi materi kuliah (Utami, 2021), fasilitas dan media pembelajaran (Triadi, 2022; Utaminingsih et al., 2024), serta iklim pembelajaran (Ritonga, 2022). Hal tersebut didukung oleh penelitian Supriyati & Widya (2025) yang menemukan bahwa interaksi dosen-mahasiswa, kejelasan penyampaian materi, dan pemberian umpan balik yang konstruktif merupakan faktor utama yang menentukan kepuasan mahasiswa. Penelitian ini menegaskan bahwa metode pembelajaran aktif yang mendorong partisipasi mahasiswa sangat efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif. Selain itu, relevansi materi kuliah juga menjadi perhatian utama. Penelitian yang dilakukan oleh Hulwah & Suriani (2025) menyoroti pentingnya materi yang kontekstual dan aplikatif dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa, terutama karena materi yang relevan membantu mereka memahami penerapan teori dalam dunia nyata.

Peran penting lain yang memengaruhi kepuasan mahasiswa adalah fasilitas dan media pembelajaran. Tinto (1997) dalam *"Classrooms as Communities: Exploring the Educational Character of Student Persistence"* menekankan bahwa fasilitas fisik yang memadai, seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan, mendukung proses belajar yang lebih kondusif. Selain itu, Grogan (2015) dalam *"Blended Learning in Higher Education"* mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti blended learning, mampu meningkatkan pengalaman belajar dan keterlibatan mahasiswa. Iklim pembelajaran juga menjadi elemen penting. Magolda & Astin (1993) dalam *"What Matters in College? Four Critical Years Revisited"* menyatakan bahwa hubungan positif antara mahasiswa dan dosen, suasana kelas yang mendukung, serta adanya dukungan akademik seperti layanan konsultasi, berkontribusi besar dalam meningkatkan kepuasan dan keberhasilan mahasiswa. Penelitian-penelitian ini menjadi dasar kuat untuk mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara pengajaran dosen, materi kuliah, fasilitas, dan iklim pembelajaran dengan kepuasan mahasiswa di perguruan tinggi. Namun, studi-studi tersebut cenderung membahas masing-masing faktor secara terpisah tanpa mengintegrasikannya dalam satu kerangka evaluasi yang komprehensif. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan dalam konteks universitas umum atau di negara maju, sementara kajian serupa di perguruan tinggi berbasis keislaman di Indonesia masih sangat terbatas. Hal ini menciptakan kesenjangan penelitian yang perlu diisi.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengintegrasikan empat faktor utama, pengajaran dosen, relevansi materi kuliah, fasilitas dan media, serta iklim pembelajaran dalam satu kerangka evaluasi untuk mengukur kepuasan mahasiswa secara holistik. Keunikan

lain dari penelitian ini adalah pada konteks program studi berbasis keislaman, khususnya PGMI, yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan pedagogis modern. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan mahasiswa, tetapi juga memberikan wawasan strategis untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di perguruan tinggi berbasis keislaman di Indonesia. Oleh karena itu dilakukan pembatasan hanya pada mahasiswa semester V Program Studi PGMI. Adapun tujuan utama penelitian yaitu menganalisis tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pengajaran dosen, menilai relevansi materi kuliah yang diajarkan, serta mengevaluasi fasilitas dan metode pembelajaran yang digunakan dalam perkuliahan. Selain itu, penelitian ini juga akan menilai kontribusi iklim pembelajaran, termasuk suasana kelas dan dukungan akademik terhadap kepuasan mahasiswa. Hasil analisis deskriptif yang diperoleh akan menggambarkan pola kepuasan mahasiswa secara umum terhadap berbagai aspek pembelajaran yang diterima. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian kepuasan mahasiswa di perguruan tinggi berbasis keislaman. Sementara itu secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi pengelola program studi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, penyediaan fasilitas, dan iklim akademik yang lebih inklusif dan kondusif.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi PGMI pada salah satu perguruan tinggi di Kota Metro. Waktu penelitian berlangsung pada semester ganjil tahun akademik 2024/2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif (Burke & Christensen, 2020), dengan tujuan menggambarkan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pengajaran dosen, materi kuliah, fasilitas dan media, serta iklim perkuliahan. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa PGMI semester V yang terbagi ke dalam empat kelas dengan jumlah total 107 mahasiswa. Karena jumlah populasi relatif terbatas, penelitian ini menggunakan teknik total sampling (sensus), sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari mahasiswa melalui instrumen kuesioner berbasis skala Likert 1–5, yang mengukur tingkat kepuasan terhadap pengajaran dosen, relevansi materi, fasilitas dan media, serta iklim perkuliahan. Kuesioner dilengkapi dengan pertanyaan terbuka untuk menggali masukan tambahan secara kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara daring, menyesuaikan kondisi dan

preferensi mahasiswa, agar tingkat partisipasi lebih optimal. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif, dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*), median, dan persentase. Hasil analisis disajikan dalam bentuk diagram untuk memudahkan interpretasi, sekaligus memberikan gambaran komprehensif tentang kepuasan mahasiswa terhadap berbagai aspek pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

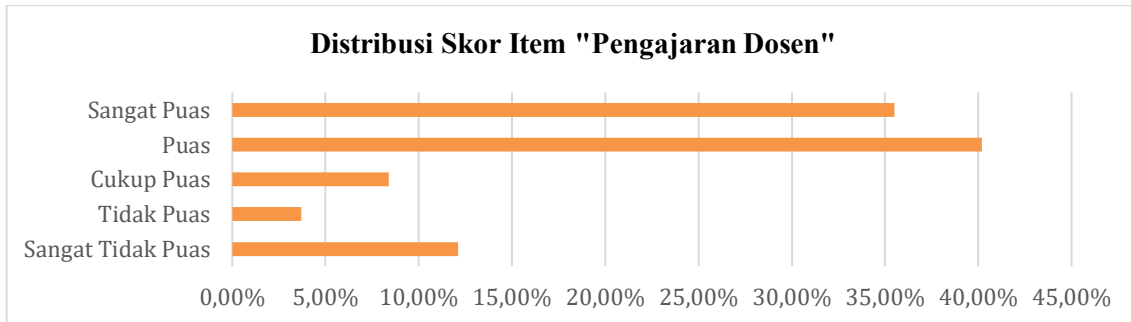
Hasil

Data tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pengajaran dosen ditunjukkan pada Gambar 1. Berdasarkan Gambar 1 mayoritas mahasiswa menunjukkan tingkat kepuasan yang positif. Sebanyak 75.7% mahasiswa merasa puas hingga sangat puas terhadap pengajaran dosen, dengan 40.2% merasa puas dan 35.5% merasa sangat puas. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pengajaran dosen secara umum diterima dengan baik oleh sebagian besar mahasiswa. Data tingkat kepuasan mahasiswa terhadap materi perkuliahan ditampilkan pada Gambar 2. Berdasarkan Gambar 2, dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa puas dengan materi yang diajarkan. Sebanyak 78.5% mahasiswa merasa puas hingga sangat puas terhadap materi perkuliahan, dengan 29% merasa puas dan 49.5% merasa sangat puas. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa materi perkuliahan relevan dan memadai serta sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan kebutuhan praktis mahasiswa di Program Studi PGMI.

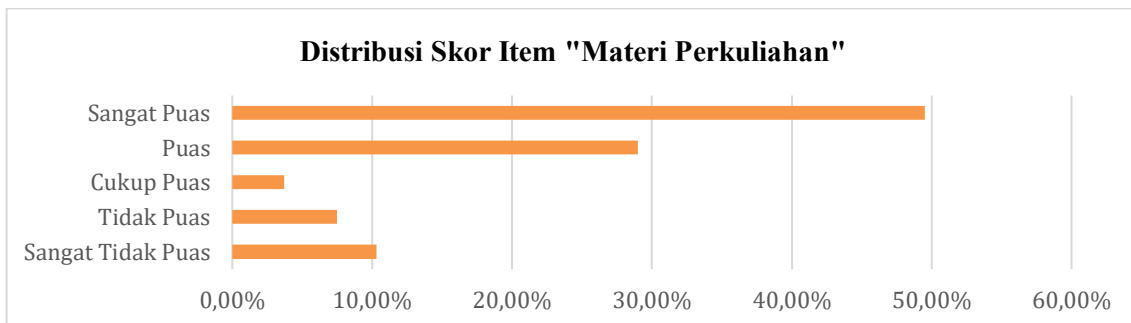
Data kepuasan mahasiswa terhadap fasilitas dan media ditunjukkan pada Gambar 3. Berdasarkan Gambar 3, sebagian besar mahasiswa merasa cukup puas dengan fasilitas dan media yang tersedia. Sebanyak 55.2% mahasiswa merasa puas hingga sangat puas, dengan 13.1% merasa puas dan 42.1% merasa sangat puas, yang menunjukkan bahwa fasilitas dan media pembelajaran sudah mendukung mereka dalam belajar. Namun, ada 15.9% mahasiswa yang merasa kurang puas, dengan 7.5% merasa sangat tidak puas dan 8.4% merasa tidak puas, sementara 29% lainnya merasa cukup puas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa merasa fasilitas dan media yang ada cukup baik, masih ada beberapa yang merasa perlu adanya perbaikan.

Data kepuasan mahasiswa terhadap iklim pembelajaran ditunjukkan pada Gambar 4. Berdasarkan Gambar 4, sebagian besar mahasiswa merasa nyaman dan puas dengan iklim pembelajaran yang ada. Sebanyak 78.6% mahasiswa merasa puas hingga sangat puas, dengan

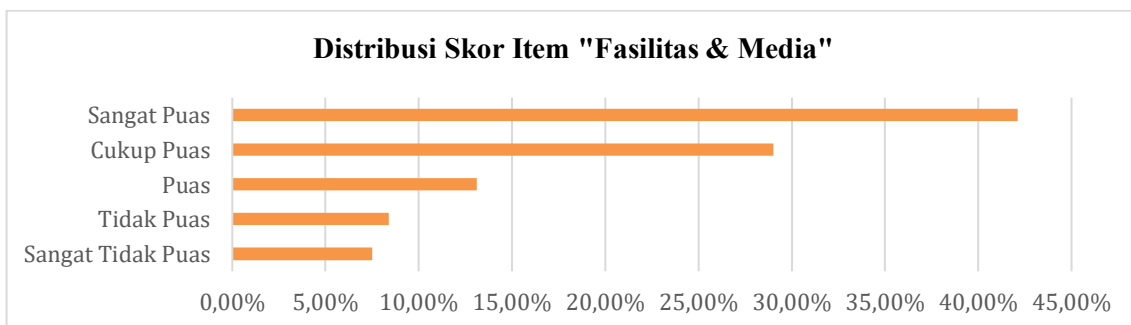
39.3% merasa puas dan 39.3% merasa sangat puas. Ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa hubungan dengan dosen dan sesama mahasiswa berjalan dengan baik, serta suasana kelas mendukung proses pembelajaran.



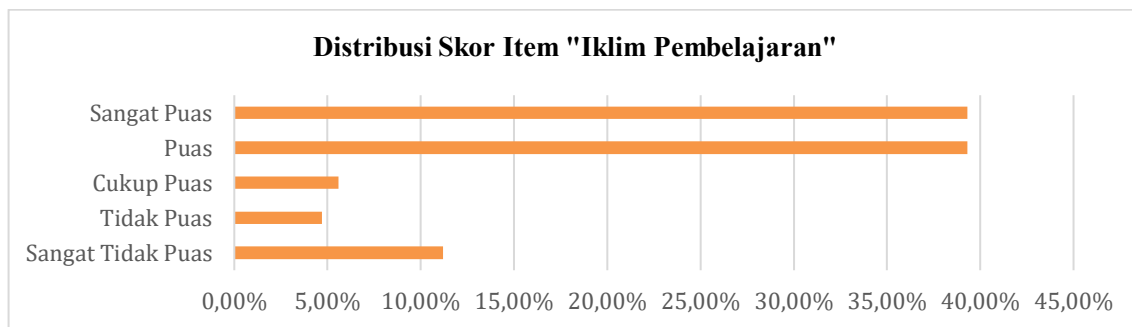
Gambar 1. Persentase Mahasiswa terhadap Pengajaran Dosen



Gambar 2. Persentase Mahasiswa terhadap Materi Perkuliahan



Gambar 3. Persentase Kepuasan Mahasiswa terhadap Fasilitas dan Media



Gambar 4. Persentase Mahasiswa terhadap Iklim Pembelajaran

Pembahasan

a) Pengajaran Dosen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pengajaran dosen berada pada kategori tinggi, yang diukur melalui lima indikator utama. Secara agregat, rata-rata kepuasan berkisar antara 3.7 hingga 4.1 (dari skala 5), mencerminkan bahwa kualitas pengajaran telah memenuhi ekspektasi sebagian besar mahasiswa. Aspek utama yang menjadi kekuatan adalah kemampuan dosen memfasilitasi diskusi dan interaksi (rata-rata 4.1), serta penguasaan materi perkuliahan (rata-rata 4.0). Tingginya angka ini mengindikasikan bahwa dosen dinilai memiliki kompetensi keilmuan yang solid dan mampu menciptakan iklim akademik yang suportif, di mana mahasiswa merasa didorong untuk bertanya dan berdiskusi.

Meskipun secara umum kepuasan tinggi, hasil penelitian memperlihatkan adanya variasi signifikan antar indikator. Indikator "Dosen menggunakan metode pengajaran yang menarik dan variatif" memiliki nilai rata-rata terendah, yaitu 3.7. Angka ini menunjukkan bahwa metode dan strategi pembelajaran yang digunakan dosen menjadi area utama yang perlu ditingkatkan, sesuai dengan masukan kualitatif yang diterima. Kebutuhan akan metode yang lebih beragam dan menarik ini relevan dengan temuan Sahala et al. (2024) & Yudianto et al. (2024), yang menekankan bahwa variasi metode, seperti diskusi kelompok atau studi kasus, dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Dalam konteks temuan ini, meski dosen dinilai jelas dalam penyampaian materi (rata-rata 3.8) dan ramah (rata-rata 4.0), kurangnya variasi metode dapat menjadi hambatan bagi terciptanya pengalaman belajar yang optimal (Masrur, 2022).

Penting untuk dicatat bahwa meskipun mayoritas puas, terdapat 24.2% mahasiswa yang berada pada kategori cukup puas hingga sangat tidak puas (dengan 12.1% merasa sangat tidak puas). Data kualitatif yang dikumpulkan menegaskan bahwa alasan utama ketidakpuasan ini

seringkali berkaitan langsung dengan kurangnya variasi metode pengajaran dan dominasi metode ceramah. Misalnya, beberapa responden merasa materi yang disampaikan "terlalu teoretis" atau "kurang aplikatif," yang secara langsung memengaruhi nilai indikator variasi metode (rata-rata 3.7).

Oleh karena itu, ruang perbaikan dalam aspek pengajaran dosen harus diprioritaskan pada pengembangan variasi metode pengajaran. Upaya ini sejalan dengan temuan Pilz et al. (2024) yang menjelaskan pentingnya pengembangan berkelanjutan pada keterampilan pengajaran dosen, utamanya dalam berinteraksi dengan peserta didik. Peningkatan kinerja dosen yang diusulkan, meliputi kompetensi digital dan pelatihan kompleks (Sinollah et al., 2020), dapat diarahkan secara spesifik untuk meningkatkan adopsi metode pembelajaran aktif yang lebih beragam.

b) Materi Perkuliahan

Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap materi perkuliahan menunjukkan hasil yang sangat positif dan konsisten, yang dibuktikan dengan 78.5% responden menyatakan puas hingga sangat puas. Kepuasan tinggi ini didukung oleh rata-rata 4.0 pada tiga indikator kunci: relevansi materi dengan kebutuhan PGMI, kesesuaian materi dengan kurikulum, dan dukungan materi terhadap pengembangan kompetensi teori dan praktik. Nilai-nilai ini menegaskan bahwa desain kurikulum dan penentuan konten telah selaras dengan visi program studi (Biggs & Tang, 2011). Namun, meskipun materi dinilai relevan, hasil analisis indikator menunjukkan bahwa kemudahan pemahaman menjadi tantangan. Indikator "Materi mudah diikuti dan tidak terlalu sulit untuk dipahami" memiliki nilai rata-rata 3.8, yang merupakan skor terendah. Disusul oleh indikator "Penyampaian materi disertai dengan contoh-contoh praktis yang relevan" dengan rata-rata 3.9.

Nilai-nilai ini menjelaskan mengapa 17.8% mahasiswa masih merasa kurang puas. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa kompleksitas materi atau penyajiannya dapat menjadi hambatan. Data kualitatif semakin memperkuat bahwa kesulitan pemahaman (rata-rata 3.8) seringkali timbul karena kurangnya contoh aplikasi nyata (yang tercermin pada rata-rata 3.9), di mana mahasiswa merasa materi terlalu teoretis. Pentingnya pembelajaran praktis ini juga diuraikan oleh (Cen et al. 2024). Oleh karena itu, perbaikan perlu difokuskan pada penyederhanaan penyajian dan peningkatan kuantitas dan kualitas studi kasus untuk memastikan materi tidak hanya relevan, tetapi juga mudah dipahami dan aplikatif (Yudianto, et al., 2024).

c) Fasilitas dan Media

Data yang disajikan pada Gambar 3 menunjukkan bahwa, meskipun 55.2% responden menyatakan puas hingga sangat puas, kepuasan mahasiswa secara keseluruhan terhadap Fasilitas dan Media pembelajaran berada pada kategori cukup puas. Terdapat dua indikator kunci yang masing-masing mencatatkan nilai di bawah 4.0: Fasilitas perkuliahan (ruangan, proyektor, dll.) mendapat rata-rata 3.8, dan Media pembelajaran yang digunakan (video, audio, dll.) hanya mencapai rata-rata 3.7. Nilai-nilai rata-rata yang relatif rendah ini mengindikasikan bahwa kualitas dukungan fisik dan teknologi menjadi area paling lemah dalam layanan program studi, yang secara langsung menjelaskan mengapa 15.9% mahasiswa menyatakan ketidakpuasan.

Rendahnya nilai efektivitas media (rata-rata 3.7) merupakan temuan krusial yang harus dihubungkan dengan aspek Pengajaran Dosen. Nilai ini tidak hanya mencerminkan ketersediaan media, tetapi juga keterampilan dosen dalam memanfaatkannya. Temuan ini menunjukkan adanya siklus masalah: penggunaan media teknologi belum dioptimalkan, yang kemudian memengaruhi efektivitas pembelajaran di kelas, meskipun dosen mungkin sudah berusaha. Hal ini selaras dengan penelitian Destirani (2025) yang menekankan bahwa metode pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan media interaktif, hanya dapat mendukung pemahaman mahasiswa jika diterapkan dengan tepat.

Upaya perbaikan harus bersifat ganda. Pertama, untuk mengatasi rata-rata 3.8 pada fasilitas fisik, diperlukan investasi terencana dalam peningkatan dan pemeliharaan sarana prasarana. Kedua, untuk menaikkan rata-rata 3.7 pada efektivitas media, perlu adanya pelatihan intensif bagi dosen dalam penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan inovatif (Sapolo et al., 2025). Selain peningkatan teknis, peran manajemen fasilitas pembelajaran juga menjadi indikator yang tidak terpisahkan (Aridhianto, 2015). Proses manajemen yang terstruktur, mulai dari perencanaan kebutuhan hingga pemeliharaan, harus secara eksplisit difokuskan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pada indikator-indikator dengan nilai terendah (3.7 dan 3.8), sehingga fasilitas dan media dapat mendukung proses belajar mahasiswa secara merata, bukan hanya bagi sebagian kecil responden.

d) Iklim Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 4, secara agregat, mayoritas mahasiswa (78.6%) menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap iklim pembelajaran. Namun, analisis indikator spesifik menunjukkan bahwa kepuasan ini berada pada tingkat yang stabil namun tidak maksimal.

Indikator "Jadwal perkuliahan sesuai dan tidak mengganggu aktivitas lain" mencatat rata-rata 3.9, sama halnya dengan indikator "Lingkungan kelas kondusif untuk belajar" (rata-rata 3.9). Sementara itu, indikator "Mahasiswa mendapatkan bahan ajar (modul, slide, referensi) yang memadai" memiliki nilai terendah, yaitu rata-rata 3.8.

Nilai rata-rata 3.9 pada kondusivitas lingkungan kelas dan jadwal menunjukkan bahwa suasana pembelajaran secara umum dinilai positif, yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Namun, nilai yang sedikit di bawah 4.0 ini mengindikasikan bahwa masih terdapat area ketidaknyamanan minor yang perlu diperhatikan, yang menjelaskan mengapa 21.5% mahasiswa merasa kurang puas.

Indikator dengan nilai terendah, bahan ajar yang memadai (rata-rata 3.8), merupakan titik kritis yang perlu dianalisis lebih dalam. Angka ini mencerminkan bahwa penyediaan modul, slide, atau referensi bagi mahasiswa belum sepenuhnya konsisten atau berkualitas tinggi. Masalah bahan ajar ini juga relevan dengan temuan pada aspek Materi Perkuliahan sebelumnya, di mana mahasiswa mengeluhkan kesulitan pemahaman, yang mungkin diperburuk oleh bahan ajar yang kurang memadai (rata-rata 3.8).

Meskipun sebagian besar mahasiswa merasa puas, adanya 21.5% yang kurang puas, terutama pada aspek dukungan bahan ajar (rata-rata 3.8), menunjukkan perlunya strategi institusional yang lebih kuat. Upaya meningkatkan indikator iklim pembelajaran, terutama pada kondusivitas kelas dan kelengkapan bahan ajar, harus dilihat sebagai bagian dari strategi membangun budaya organisasi yang kuat (Bokhari et al., 2024; Nugraha et al., 2024). Peningkatan ini dapat dilakukan melalui komunikasi yang efektif mengenai kebijakan akademik dan konsistensi dalam implementasi kebijakan terkait bahan ajar. Upaya pengembangan kepemimpinan, seperti coaching dan mentoring (job rotation, apprenticeship, dll.), juga relevan untuk memastikan bahwa seluruh civitas akademika dapat memimpin upaya perbaikan iklim kelas dan ketersediaan sumber belajar, sehingga kepuasan dapat merata.

Secara keseluruhan, hasil penelitian dan pembahasan ini menegaskan bahwa kepuasan mahasiswa PGMI cukup tinggi, tetapi sangat tidak merata pada semua indikator. Data menunjukkan bahwa kualitas inti (kompetensi dosen, relevansi kurikulum) memiliki nilai tinggi (rata-rata 4.0 hingga 4.1), sementara dukungan implementasi dan fasilitas mencatat nilai terendah (rata-rata 3.7 hingga 3.8). Faktor-faktor seperti variasi metode pengajaran, efektivitas media, dan ketersediaan bahan ajar semuanya berada pada rentang 3.7–3.8. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran di PGMI tidak cukup hanya melalui

kompetensi dosen, melainkan harus ditopang oleh kurikulum yang aplikatif (didukung contoh praktis) dan fasilitas serta bahan ajar yang memadai. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, yang berfokus pada pemerataan kualitas layanan di seluruh indikator.

4. PENUTUP

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan analisis, disimpulkan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa Program Studi PGMI tergolong tinggi, meskipun belum merata di seluruh aspek layanan pembelajaran. Aspek kualitas inti, termasuk kompetensi dosen dan relevansi kurikulum, mencatat nilai rata-rata tinggi (4.0–4.1), sedangkan aspek dukungan implementasi dan sarana-prasarana memperoleh nilai terendah (3.7–3.8). Ketimpangan ini terutama tercermin pada indikator variasi metode pengajaran (3.7), efektivitas media pembelajaran (3.7), kemudahan pemahaman materi (3.8), dan ketersediaan bahan ajar (3.8). Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran di PGMI tidak dapat hanya bertumpu pada peningkatan kompetensi dosen, tetapi memerlukan pendekatan strategis yang terpadu antara penguatan pedagogi, teknologi pembelajaran, dan penyediaan sarana yang memadai. Oleh karena itu, disarankan agar dosen memperkaya variasi metode pengajaran dan penyajian materi melalui pendekatan aplikatif, seperti studi kasus dan proyek berbasis masalah, sehingga mahasiswa dapat lebih mudah mengaitkan teori dengan praktik. Secara institusional, diperlukan langkah simultan berupa peningkatan kapasitas dosen dalam pemanfaatan teknologi interaktif, serta penjaminan ketersediaan bahan ajar dan media pembelajaran yang efektif. Selain itu, forum umpan balik berkala perlu dibangun untuk memantau dan menindaklanjuti hasil evaluasi secara berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- 'Azah, N., & Abror, S. (2023). Pengaruh Model Blended Learning Tipe Flipped Classroom Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 171–179. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i1.2187>
- Aridhianto, N. C. (2015). *Analisis Kondisi Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Se-Gugus II Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo* [Universitas Negeri Yogyakarta]. [https://eprints.uny.ac.id/23545/1/Nur Cahyo Aridhianto_11108244070_pdf.pdf](https://eprints.uny.ac.id/23545/1/Nur_Cahyo_Aridhianto_11108244070_pdf.pdf)

- Bhakti, Y. B., & Rahmawati, E. Y. (2017). Indeks Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan. *Jurnal Formatif* 7(3): 272-285, 2017, 7(3), 272-285. <https://media.neliti.com/media/publications/234938-indeks-kepuasan-mahasiswa-terhadap-pelay-2eacdd7f.pdf>
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). Teaching for quality learning at university. What the student does (4th Edn.). In *Innovations in Education and Teaching International* (Vol. 50, Issue 4).
- Bokhari, S. A. A., Ali, M., Yaqub, M. Z., Salam, M. A., & Park, S. Y. (2024). Moderating role of national culture on the association between organizational culture and organizational commitment among SME's personnel. *Journal of Innovation & Knowledge*, 9(4), 100623. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2024.100623>
- Burke, J. R., & Christensen, L. (2020). *Educational research: quantitative, qualitative, and mix approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Cen, X., Lee, R. J., Contreras, C., Owens, M. T., & Maloy, J. (2024). Time spent on active learning activities does not necessarily correlate with student exam performance: a controlled case study. *Journal of Microbiology & Biology Education*, 25(3). <https://doi.org/10.1128/jmbe.00073-24>
- Destirani, C. (2025). *Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif, Metode Pembelajaran, Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderasi Di SMA Frater Makassar* [Universitas Negeri Makassar]. https://lib.unm.ac.id/storage/file_thesis/XWvLGDPV6ZKebzi9yWE2UEExQtJKEkfOw8uqj6aq2.pdf
- Dunggio, T. (2023). Hubungan Antara Sarana Prasarana, Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Mahasiswa: Perspektif dan Implikasinya. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(3), 92-100. <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v4i3.128>
- Fairuza, N., Santoso, G., Suradika, A., & Fadly, A. (2023). Mahasiswa FIP UMJ di Era 21: Menemukan Kekuatan Karakter Bersyukur. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 02 No.06.(06), 64-84. <https://doi.org/https://doi.org/10.9000/jpt.v3i2.1582>
- Fisher, R., Perényi, Á., & Birdthistle, N. (2021). The positive relationship between flipped and blended learning and student engagement, performance and satisfaction. *Active Learning in Higher Education*, 22(2), 97-113. <https://doi.org/10.1177/1469787418801702>
- Grogan, D. (2015). *Disentangling the Threads: Analysing Synchronous Online Discussions*.

- Creative Education*, 06(03), 338–349. <https://doi.org/10.4236/ce.2015.63032>
- Hari, M., Herbert, C., & Polly, P. (2025). A synthetic review of learning theories , elements and virtual environment simulation types to improve learning within higher education. *Thinking Skills and Creativity*, 56(August 2022), 101732. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2024.101732>
- Hariroh, F. M. R., & Soleha, E. (2022). Analisis Mediasi Kepuasan Mahasiswa Pada Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Hasil Belajar. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 2(2), 201–214. <https://doi.org/10.37366/master.v2i2.295>
- Harokah, S., Wibowo, S. E., Sudigdo, A., Yudianto, A., & Wulansari, I. Y. (2024). The Effectiveness of Problem-Based Learning Methods in Improving Prospective Elementary School Teachers ' Critical Thinking Skills. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 11(1), 74–85. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v11i1.14104>
- Hulwah, L., & Suriani, A. (2025). Pentingnya Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Sains pada Siswa SD. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 3(3), 365–373. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i3.1989>
- Iلمي, F., Wahyuni, M., Rangga, A., & Situmorang, Z. (2022). Analisis Model Kepuasan Mahasiswa Terhadap Cara Pengajaran Dosen Menggunakan Algoritma C4.5. *JIKO (Jurnal Informatika Dan Komputer)*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.26798/jiko.v6i1.520>
- Julianto, A., Siregar, N. S., & Hadi, K. A. (2024). Analisis Kepuasan Mahasiswa Ditinjau dari Kinerja Dosen dan Fasilitas Pembelajaran di STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu. *Muallimun : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan*, 4(2), 119–140. <https://doi.org/10.23971/muallimun.v4i2.8935>
- Karo, M. D. S. P. (2021). Perilaku Caring Dosen Berhubungan Dengankepuasan Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Kuliah Daring. *Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19*, 11 No 1(Januari), 1–8.
- Kholifatun, U. N. (2024). Peran Dosen Dalam Pengembangan Karakter Mahasiswa Stai Al-Gazali Bulukumba. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 3(2). <https://staialgazalibulukumba.ac.id/jurnal/index.php/AJIE/article/view/58?articlesBySimilarityPage=2>
- Magolda, M. B. B., & Astin, A. W. (1993). What ‘Doesn’t’ Matter in College? *Educational Researcher*, 22(8), 32. <https://doi.org/10.2307/1176821>
- Masrur, A. (2022). *Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif dalam Meningkatkan Motivasi*

- Belajar IPS Siswa Kelas VIII di MTs An-Nawaiyyah Keidri* [UIN Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/35532/1/15130068.pdf>
- Muhammad, Y., Julianingsih, D., & Tarisya, R. (2023). Transformasi Pendidikan Digital 5.0 melalui Integrasi Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i1.328>
- Mukitasari, F. S., Wolor, C. W., & Marsofiyati. (2023). Pengaruh lingkungan belajar, fasilitas belajar, dan stres akademik terhadap motivasi belajar mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri jakarta. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(4), 79–97. <https://ejournal.alhafiindonesia.co.id/index.php/JOUMI/article/download/127/113/458>
- Nia, H. S., Marôco, J., She, L., Fomani, F. K., Rahmatpour, P., Ilic, I. S., Ibrahim, M. M., Ibrahim, F. M., Narula, S., Esposito, G., Gorgulu, O., Naghavi, N., Sharif, S. P., Allen, K. A., Kaveh, O., & Reardon, J. (2023). Student satisfaction and academic efficacy during online learning with the mediating effect of student engagement: A multicountry study. *PLoS ONE*, 18(10 October), 1–20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0285315>
- Nugraha, J. T., Apriyanto, R. E., Wachidah, N. R., Kasmita, M., & Setiadi, S. (2024). *Budaya Organisasi dan Kinerja* (Padang). Get Press Indonesia.
- Pilz, M., Tögel, J., Albers, S., van den Oord, S., Cramer, T., & Vitečková, K. (2024). Teaching with business cases in higher education: Expectations and practical implementation by lecturers of management. *The International Journal of Management Education*, 22(3), 101068. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.101068>
- Rahayu, A. P., Nisak, H. K., Samuji, S., Wahib, A., & Besari, A. (2024). Inovasi Metode Pembelajaran Kolaboratif di Era digital: Studi Kasus Perguruan Tinggi Swasta Magetan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 368–379. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4450>
- Reza, M. H. (2020). *Pelayanan dalam Dunia Perguruan Tinggi*. Literasi Nusantara Abadi.
- Ritonga, A. R. (2022). Pengaruh Iklim Komunikasi Terhadap Kepuasan Mahasiswa Program Studi Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara. *Komunika*, 18(2), 1–8. <https://doi.org/10.32734/komunika.v18i2.9503>
- Sahala, R., Mauraji, J., D.Tomahir, A., Adam, A., & Silawane, N. (2024). Dampak Metode Pengajaran Terhadap Pembelajaran Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 1–23.

<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13149454>

- Sakdiah, E., Harahap, S. A., Siregar, I. A., Aini, A., Mubarak, N. Z., Fairuza, K., & Albie, A. S. U. (2025). Hubungan Komunikasi Antarpribadi Antara Mahasiswa Dan Dosen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Lingkungan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uinsu. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 1439–1443. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.41992>
- Sapolo, S., Sidik, S., Nasyubun, M., & Subrata, A. (2025). Interactive Learning Media Training Using the ClassPoint Application to Improve the Competence of Trisakti Education Unit Lecturers Pelatihan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Aplikasi Classpoint Untuk Menin. *ARSY :Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 6(2), 579–588. <https://journal.al-matani.com/index.php/arsy/article/view/1492/990>
- Sari, E. N., Fitriani, Y., & Pertiwi, Y. W. (2025). Hubungan School Climate Dengan Student Well Being Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Socius: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 3. <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/download/2021/2173>
- Sinollah, S.-, Zarkasih, K., & Arsyianto, M. T. (2020). Analisis Pengaruh Motivasi Kerja, Kemampuan Kerja Dan Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Dosen Dan Karyawan. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 31–39. <https://doi.org/10.37058/jem.v6i1.1494>
- Sukmayadi, T., Maarif, M., Fitri, H. R., Dewi, A. K., Merkuri, Y. G., & Haryanti, A. N. (2024). Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa melalui Literasi Kewarganegaraan di Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 245–256. <https://doi.org/10.24269/dpp.v12i2.9388>
- Supriyati, S., & Widya, A. R. (2025). Tingkat Kepuasan Mahasiswa dalam Pembelajaran di Program Studi Teknik Industri: Studi Kasus Perguruan Tinggi Swasta di Jawa Barat. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(3), 1981–1993. <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i3.1336>
- Szromek, A. R., & Wolniak, R. (2020). Job satisfaction and problems among academic staff in higher education. *Sustainability (Switzerland)*, 12(12). <https://doi.org/10.3390/SU12124865>
- Tinto, V. (1997). Classrooms as Communities. *The Journal of Higher Education*, 68(6), 599–623. <https://doi.org/10.1080/00221546.1997.11779003>
- Triadi, D. (2022). Pengaruh Efektivitas Penggunaan Google Classroom Kewirausahaan.

- Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 886–905.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.623>
- Utami, A. U. (2021). Tingkat Kepuasan Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Mata Kuliah Fisika Dasar. *Jurnal Kiprah*, 9(1), 23–29. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v9i1.3219>
- Utaminingsih, S., Setiadi, G., Suad, S., & Ismaya, E. A. (2024). Pengaruh Manajemen Hybrid Learning dan Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 327–336.
<https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.764>
- Walldén, R. (2024). Contextual elaborations and shifts when adult L2 learners present and discuss workplace-related vocabulary. *Linguistics and Education*, 80(August 2023).
<https://doi.org/10.1016/j.linged.2024.101272>
- Wong, W. H., & Chapman, E. (2023). Student satisfaction and interaction in higher education. *Higher Education*, 85(5), 957–978. <https://doi.org/10.1007/S10734-022-00874-0>
- Wulandari, R. W., Putri, M. A., Syahbrudin, J., & Ratu, T. (2021). Studi Eksploratif Terhadap Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 Di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 289. <https://doi.org/10.30651/else.v5i2.8565>
- Wynda, H., & Hufad, A. (2025). Transformasi Pendidikan Tinggi : Mengasah Soft Skills untuk Menjawab Tantangan Kerja di Era Society 5 . 0. *JSSH (Jurnal Sains Sosio Humaniora)*, 9(1), 91–102. <https://online-journal.unja.ac.id/JSSH/article/download/39000/22086/152147>
- Yudianto, A., Lestari, D., Nururi, I., Sari, P. S., Hestiningtyas, R., Maulidia, L. N., & Rabuandika, A. (2025). *Pendidikan di Indonesia Interdisipliner Perspektif* (1st ed.). Mifandi Mandiri Digital'. [http://files/6850/Yudianto et al. - Pendidikan di Indonesia Interdisipliner Perspektif.pdf](http://files/6850/Yudianto%20et%20al.%20-%20Pendidikan%20di%20Indonesia%20Interdisipliner%20Perspektif.pdf)
- Yudianto, A., Mustadi, A., & Mokhsein, S. E. B. (2024). Research Trends in the Indonesian Elementary School Literacy Movement: From Number of Publications, Research Approaches, to Findings. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 10(1), 115–131. <https://doi.org/10.22219/kembara.v10i1.30240>
- Yudianto, A., Wibowo, S. E., Hastuti, W. S., & Sudigdo, A. (2024). Implementation of Tri Ngo in Learning Indonesian Language and Literature in Elementary Schools at the Higher Education Level. *Journal of Electrical Systems*, 20(5s), 1488–1498.

<https://doi.org/10.52783/jes.2480>

Zaw, T., Kadyirov, T., Kadyjrova, L., & Józsa, K. (2024). Design-based learning in higher education: Its effects on students' motivation, creativity and design skills. *Thinking Skills and Creativity*, 53(May). <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2024.101621>